I. Pendahuluan

1. 1. Latar Belakang

1.1.1.Tantangan Globalisasi

Dalam era globalisasi daya saing masyarakat tergantung tiga faktor utama yaitu kemampuan manajemen, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pengembangan sumber daya manusia.[1]. Era globalisasi merupakan tantangan untuk mengambil manfaat yang maksimal dari globalisasi.[2]

Dengan derasnya arus globalisasi, batas wilayah suatu negara semakin kabur, akibat dari pelebaran teknologi informasi. Kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh suatu negara tidak dapat diukur dari kekayaan alam tetapi dari Sumber Daya Manusia. Globalisasi menimbulkan kebijakan-kebijakan global tentang ekonomi, politik, demokrasi, pertahanan keamanan, hak-hak asasi manusia, invansi buruh dan tenaga kerja profesional. Oleh karena itu dalam menghadapi era global persaingan yang kompetitif antara negara merupakan tolak ukur keberhasilan suatu negara. Negara yang tidak mampu mengikuti persaingan global atau menutup diri dari persaingan bebas akan tertinggal jauh sekalipun negara itu kaya.

Dalam zaman sekarang yang penuh persaingan ini kesempatan untuk berkompetisi semakin ketat siapa cepat dialah yang dapat. Sistim proteksi hanya memanjakan *jago-jago kandang* yang mengharapkan elusan-elusan lembut.[3]

1.1.2. Perkembangan Perdagangan Dunia

Tujuan untuk mencapai sistem perdagangan dunia yang bebas dan terbuka sudah semakin dekat. Organisasi perdagangan dunia (World Trade Organitation) sudah mulai berfungsi pada awal tahun 1995.[4]

---

[1] Post Yogya, 13 Februari 1997 Hal 4
[2] Post Yogya, 28 Januari 1997 Hal 4
[3] Soegiharto MBA,Wawancara dengan dosen UGM
[4] TMDI,Tinjauan Perdagangan Indonesia 1995

Tak dapat dihindari lagi bahwa saling ketergantungan terhadap negara lain semakin diperlukan untuk pembangunan di masing-masing negara. Potensi-potensi yang ada di wilayah suatu negara, perlu diketahui karena peluang-peluang untuk saling melengkapi kebutuhan suatu negara sangat dibutuhkan.

Saling melengkapi kebutuhan diwujudkan dalam bentuk kerjasama-kerjasama antar negara baik bilateral maupun multi lateral. Jadi dengan keterbatasan potensi-potensi yang ada pada suatu negara kebutuhan-kebutuhan akan terpenuhi apabila diwujudkan ke dalam bentuk kerjasama-kerjasama antar negara.

1.1.3. Perkembangan Region ASIA

Negara-negara di Asia mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat selama tahun 1994 dan terus berkembang selama semester pertama 1995. Berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi rata-rata 8,2 % per tahun selama 3 tahun terakhir, Asia merupakan wilayah paling dinamis perekonomiaanya[5] Seiring dengan kebijaksanaan perdagangan luar negeri, pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan deregulasi yakni dalam Paket Kebijaksanaan 23 Mei 1995. Deregulasi ini memandang jauh ke depan mempersiapkan ekonomi Indonesia memasuki abad ke-21.Rangkaian deregulasi tersebut terdiri dari [6]:

a. Langkah-langkah penurunan bea masuk dan bea masuk tambahan bagi produk-produk impor.
b. Pembebasan tata niaga impor bagi sejumlah produk .
c. Pemberian kemudahan bagi impor barang modal dalam rangka restrukturisasi industri.
d. Pembukaan sejumlah bidang usaha yang semula tertutup bagi industri baru.
e. Pembukaan sejumlah bidang usaha yang semula tertutup bagi industri baru.
f. Penyederhanaan perizinan di sektor industri
g. Pencadangan sejumlah bidang usaha untuk industri kecil yang bekerjasama dengan industri skala menengah atau besar.

---

[5]. Ibid

[6] . TMDI, Tinjauan Perdagangan Indonesia, 1995 No.10

Berdasarkan adanya wujud partisipasi pemerintah dalam paket deregulasi menandakan bahwa persiapan menuju perdagangan bebas semakin terbuka. Untuk itulah di dalam mendukung program pemerintah, menuju era perdagangan terbuka dimana diperlukan suatu kerjasama yang erat antara pemerintah, swasta dan masyarakat, kiranya peranan informasi yang bergerak dibidang perdagangan khususnya ekspor dan impor perlu didirikan untuk mengantisipasi dari ketertinggalan dibidang informasi.

Keberhasilan dan kemajuan perdagangan tentunya harus didukung dengan organisasi yang kuat, informasi cepat dan akurat, dan Sumber daya manusia yang berkualitas.[7]

Dalam jumpa pers pada salah satu acara diskusi temu pengusaha AS bahwa sulit untuk mencari informasi bisnis, juga dalam mencari rekanan pengusaha yang dapat diajak bermitra.[8]

1.1.4. Pengaruh Informasi Terhadap Manusia

Menjelang era milenium ke-3 ini perkembangan Teknologi Informasi telah berkembang pesat . Begitu cepatnya sehingga dapat dikatakan telah terjadi "revolusi teknologi informasi" yang mampu mengubah wajah dunia.[9]

Perubahan masyarakat dari agraris/pertanian (gelombang ke-1) dan masyarakat industri (gelombang ke-2) menuju masyarakat informasi (gelombang masyarakat ke-3). Perubahan inilah yang menjadikan manusia untuk mampu mengikuti perkembangan - perkembangan dunia.[10]

1.1.5. Pengaruh Informasi terhadap Perdagangan

Kecepatan suatu informasi sangat mempengaruhi kondisi suatu negara. Dengan teknologi informasi perusahaan-perusahaan harus mampu meningkatkan prestasi yang dihasilkan.

---

[7] Manajemen, Maret- April 1997
[8] Kompas , 13 Maret 1997
[9] . Manajemen, Maret-April 1997
[10] .ibid

Namun demikian investasi dalam teknologi informasi tidaklah selalu menghasilkan kinerja yang diharapkan. Keselarasan antar strategi bisnis, organisasi dan strategi teknologi informasi adalah kunci kesuksesan.[11] Keberadaan pusat-pusat informasi yang ada di Indonesia dirasakan hanya mencakup pelayanan dalam negeri.

Tabel I.1: Skala pelayanan informasi

LEMBAGA	SKALA PELAYANAN	SIFAT
1. Jakarta Desigan Center	Indonesia	Informasi desain
2. Lemb. Ilmu. Peng.Ind.	Indonesia	Informasi Penelitian
3. Pusat Data Bisnis Ind.	Indonesia	Informasi data-data bisnis

Sumber : Survey

Pelaku bisnis dalam negeri dan dan luar negeri tentunya membutuhkan informasi tentang perkembangan ekonomi negara yang akan dituju. Lebih-lebih dengan adanya Organisasi Kerjasama Asia-Pasifik yang membuka peluang selebar-lebarnya bagi seluruh pengusaha di luar negeri untuk menanamkan modalnya di dalam negeri. Mengingat perdagangan bebas telah dimulai maka pelayanan akan informasi Perdagangan yang berskala Asia-Pasifik keberadaanya dirasakan perlu untuk didirikan. Informasi selalu berkembang berputar mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan informasi sejalan dengan hasil karya manusia yang dihasilkannya. Kesemuanya itu diexpresikan atau diungkapkan ke dalam bentuk-bentuk yang baru. Bentuk-bentuk yang baru merupakan perpaduan dari teknologi baik sekarang maupun yang akan datang. Bentuk tersebut mempunyai nilai seni dimana suatu bentuk yang menggambarkan sesuatu yang luar biasa (Artistik).

1.1.6. Pengaruh Informasi terhadap Bangunan

Arsitektur sebagai ilmu terutama mempelajari pemecahan masalah rancang bangun. Bangunan dapat dipandang sebagai suatu sistem (tatanan) dengan beberapa sub-sistem (bagian tatanan) yang terdiri dari fungsi, struktur, dan estetika. Dalam arsitektur berbicara tentang berbagai kemungkinan untuk memecahkan permasalahan

[11] Manajemen, Maret-April 1997

rancang bangun, maka akan terwujud beraneka ragam penampilan. Penampilan bangunan sendiri berdiri disebabkan karena ekspresi. Karena ekspresi mampu menyampaikan "kata" yang tersirat ke dalam bangunan.

Ekspresi sendiri di dalam bukunya "Pedoman Umum Merancang Bangunan" dapat dituangkan ke dalam karakter, warna, gaya dan bahan.

1.1.7. Ekspresi Sebagai Ungkapan

Ekspresi adalah makna yang terkandung dalam Arsitektur dan hanya emosi manusia yang dapat menafsirkannya. Ekspresi tidak dapat berdiri sendiri karena memberi pengaruh yang dapat dirasakan bersama. Ada kesepakatan umum terhadap ekspresi yang ditentukan oleh pengalaman pengamat sebelumnya, di sisi lain ekspresi merupakan cerminan dari komposisi struktur, bahan, hubungan padat rongga, warna, barik dan kesan bayangan yang disebabkan oleh matahari serta karakter dari bangunan tersebut, maka ekspresi adalah komposisi dan karakter yang dipancarkan bangunan. Ibaratnya komposisi dalam bahasa adalah bunyi kata-kata, irama dan sajak, sedangkan ekspresi adalah arti yang timbul dari asosiasi kata-kata dalam alam pikiran kita.[12]

Seperti ini juga: percakapan tidak hanya ditandai oleh kata-katanya tetapi juga oleh aksennya, warna nadanya, gerak olah dan sikap badan.[13]

Ekspresi tidak dapat berdiri sendiri karena memberi pengaruh yang dapat dirasakan bersama. Ekspresi merupakan pengungkapan / proses menyatakan yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan dan perasaan.

1.1.8. Karakter Perdagangan

Karakter dari perdagangan dapat dijadikan sebagai salah satu ekspresi bangunan karena penampilan tersebut merupakan ungkapan / "bahasa" *(lihat 1.1.6)*.

Karakter tersebut apabila kita amati adalah :

a. *Mencari untung* ini yang utama karena semua orang berdagang untuk cari untung

b. *Bersaing* selalu berusaha untuk mempunyai nilai lebih dari barang yang ditawarkan.

---

[12] . Saliya, Yuswadi,Ir,March, Arsitektur dan karyanya F.SILABAN dan Karyanya, Nova, hal 166

[13] . Mangunwijaya, YB, Wastu citra , Gramedia, hal 5

c. *Dinamis, dan mudah menerima perkembangan teknologi*

d. *Jujur,ulet* walaupun ini relatif sedikit sekali tetapi setidaknya akan melanggengkan dagangannya

e. *Berani, tegas, gesit* harus ada pada setiap penjual agar mampu memanfaatkan peluang agar tidak diambil alih orang lain.

f. *Praktis dan berkualitas* . Barang yang diproduksi harus mempunyai manfaat dan mutu yang baik .

1.2. Permasalahan

1.2.1. Permasalahan Umum

Usaha menghadirkan suatu fasilitas kegiatan informasi perdagangan yang melayani masyarakat, pelaku bisnis di kawasan Asia Pasifik khususnya Indonesia.

1.2.2. Permasalahan Khusus

a. Upaya menciptakan fasilitas-fasilitas pelayanan pada pusat informasi perdagangan.

b. Upaya menampilkan ekspresi artistik pada struktur bangunan

1.3. Tujuan

Merencanakan tempat informasi bagi para pelaku bisnis di Indonesia dan pelaku bisnis asing.

1.4. Sasaran

a. Sasarannya adalah untuk mendapatkan landasan konsep perencanaan dan perancangan pada Pusat Informasi Perdagangan.

b. Sasaran pengguna adalah pelaku bisnis di dalam negeri dan luar negeri yang sedang berbisnis di Indonesia.

c. Sasaran pelayanan adalah jangkauan informasi yang disajikan adalah informasi Asia Pasifik khususnya Indonesia.

1.5. Batasan

Batasan penulisan adalah hal-hal yang berhubungan dengan Arsitektural. Hal-hal yang berada di luar Arsitektural apabila memang dapat dijadikan dasar pembahasan akan dibahas dengan bertitik tolak pada logika sederhana.

1.6. Metodologi

a. Observasi langsung

Adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer (lapangan) melalui survei ke Site

b. Observasi tidak langsung

Adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder melalui buku-buku, foto-foto, peta, majalah.

c. Analisis

Adalah menguraikan dan mengkaji data serta informasi lain untuk disusun sebagai data yang relevan bagi perancangan pusat Informasi Perdagangan dalam suatu kerangka yang akan digunakan sebagai dasar. Penguraian sesuai dengan permasalahan yaitu Uraian fasilitas pelayanan kegiatan dan ekspresi dari bentuk-bentuk struktur. Disini tahap Integrasi data lapangan dengan literatur , yang telah diolah menjadi konsep perencanaan dan perancangan.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Membahas latar belakang yang kemudian menghasilkan permasalahan, tujuan, sasaran, yang diharapkan batasan, metodologi maupun sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN TEORI PUSAT INFORMASI PERDAGANGAN

Membahas tentang pengertian, pengenalan tapak, lingkungan dan unsur-unsur pendukungnya.

BAB III. ANALISA FASILITAS KEGIATAN DAN BENTUK STRUKTUR

Merupakan bab yang berisikan analisis-analisis yaitu menganalisa dari segi fasilitas kegiatannya dan bentuk bentuk ekspresi dari bentuk-bentuk struktur.

BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan keputusan-keputusan yang dilakukan dengan kesimpulan-kesimpulan dari analisis hingga menghasilkan konsep dasar perancangan dengan berdasar pada konsep.

1.8. Keaslian Penulis

a. Wahyuningsih 92 340 033 UII

Judul :Pusat Pelayanan Informasi di Yogyakarta

Permasalahan umum :

Bagaimana perwujudan fasilitas pelayanan informasi dengan teknologi informasi agar lebih mudah dan efektif.

Permasalahan Khusus :

Bagaimana sistem pewadahan teknologi informasi agar pelayanan dapat terselenggara secara efektif dan efisien.

Bagaimana menampilkan citra bentuk fisik bangunan sebagai fasilitas pusat pelayanan informasi dengan teknologi tinggi.

b. Agus Kusdiyanto, 14090- TA UGM

Judul : Pusat Informasi Dan Promosi Pariwisat Di Yogyakarta Efektifitas Sistem Pelayanan Sebagai Penentu Pola Pengaturan Ruang.

Permasalahan Umum :

Bagaimana mewujudkan suatu wadah pelayanan wisata yang mampu secara terpadu dan efektifitas menyampaikan informasi kepariwisataan di DIY, sekaligus mempromosikan baik secara lisan maupun visual.

Permasalahan Khusus :

Bagaimana mengorganisasikan dan menata ruang-ruang serta kelengkapannya sehingga misi dan sistem pelayanan informasi dan promosi dapat terselenggara secara efektif ,yang diungkapkan dalam bentuk fisik bangunan dengan tidak meninggalkan citra kota Yogyakarta

c. Meita Krisanti 16122 TA UGM

Judul :Pusat Informasi Teknik Bangunan Yogyakarta ,Perancangan kembali suatu fasilitas terpadu.

Permasalahan Umum :

1. Apakah kondisi bangunan pust informasi Teknik bangunan Yogyakarta yang telah didirikan pada saat ini mampu mendukung kegiatan informasi secara optimal sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan yang komunikatif dan terwujudnya kenyamanan beraktifitas
2. Apakah kondisi lingkungan fisik sekitaranya telah mendukung keberadaan Pusat Informasi Teknik Bangunan Yogyakarta
3. Jika perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kondisi bangunan dan lingkungan fisik Pusat Informasi Teknik Bangunan Yogyakarta bagaimana bentuk penyelesaian yang mampu mendukung aktifitas informasi yang akan diwadahi.

Permasalahan khusus :

1.Bagaimana bentuk pengadaan fasilitas yang mampu berfungsi sebagai unsur pengundang dan daya tarik PITB Yogyakarta
2. Bagaimana bentuk penyelesaian tapak Pusat Informasi Teknik Bangunan Yogyakarta sebagai pengungkapan karakter fasilitas pelayanan.
3. Bagaimana bentuk pengungkapan fisik bangunan yang selain mempertimbangkan aspek fungsional juga memperhatikan penyelesaian yang kontekstual dengan lingkungan .
4. Bagaimana bentuk pengaturan perletakan massa bangunan (konfigurasi massa) sehingga antar kegiatan yang diwadahi dapat terjalin suatu kesinambungan yang pada akhirnya akan mendukung keberhasilan fungsi fasilitas yang bersangkutan
5. Bagaimana bentuk pengorganisasian ruang beserta kelengkapannya sehingga pelayanaan informasi dapat secara terpadu dan efektif.
6. Bagaimana bentuk penataan sirkulasi (pergerakan) baik sirkulasi ruang luar, yang mendukung efektifitas pelayanan informasi.